

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit berfungsi sebagai proteksi yang melindungi tubuh dari berbagai gangguan luar dan juga berfungsi sebagai estetika. Kulit merupakan lapisan terluar tubuh sehingga lebih banyak terpapar oleh lingkungan. Kondisi seperti paparan sinar matahari UV, polusi lingkungan, dan kelembaban udara yang rendah dapat mempengaruhi kesehatan kulit salah satunya dapat menyebabkan kulit menjadi kering. Menurut Partogi (2008), kulit kering juga bisa disebabkan oleh peningkatan *Trans Epidermal Water Loss* (TEWL), yaitu penguapan air yang berlebihan dari permukaan kulit. Kulit yang kehilangan kelembaban alaminya akan tampak kering dan bersisik sehingga mengurangi nilai estetik. Kulit yang kering menggambarkan abnormalitas pada lapisan stratum korneum kulit. Normalnya kulit sehat memiliki kandungan air sebesar 30% namun, pada kulit kering dengan kadar air dibawah 10% pada stratum korneum, kulit kehilangan air serta fungsinya memburuk (Sevrain dan Bonte, 2007). Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pencegahan maupun perbaikan terhadap kulit yang kering. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk merawat kulit sehingga tetap sehat, salah satunya dengan menggunakan pelembab.

Pelembab adalah kosmetik perawatan kulit yang menghilangkan tanda dan gejala kulit kering, bersisik, dan kasar serta membuat kulit kasar menjadi lembut dan halus (Dewi, 2010). Pelembab membantu menghidrasi stratum korneum, membuatnya lebih lembut dan lebih kenyal (Febiani, 2016). Cara kerja pelembab dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, yaitu yang bersifat oklusif, humektan, emolien, dan protein *rejuvenator*. Oklusif adalah bahan yang melakukan blokade terhadap kehilangan air transepidermal dalam stratum korneum. Humektan adalah bahan yang menarik air ketika diaplikasikan pada kulit dan meningkatkan hidrasi stratum korneum. Emolien melembutkan kulit dan mengurangi gatal, menciptakan lapisan minyak di atas kulit yang dapat menjerat air di bawahnya. Protein *rejuvenator* dapat menyebabkan kulit menjadi lebih muda dengan mengisi protein esensial dalam kulit (Ashariani, 2015). Pelembab biasanya dibuat dalam sediaan

krim. Kelebihan sediaan krim, yaitu mudah menyebar rata, praktis, mudah dibersihkan atau dicuci, cara kerja berlangsung pada jaringan setempat, tidak lengket terutama tipe M/A, dan digunakan sebagai kosmetik (Sumardjo dan Damin, 2006). Pelembab-pelembab yang beredar dipasaran masih kurang dalam memanfaatkan bahan-bahan alami padahal bahan-bahan alami dapat digunakan karena aman dalam penggunaan waktu yang lama.

Bahan alami yang digunakan sebagai pelembab adalah buah semangka. Menurut penelitian Ekayanti dkk (2019), semangka adalah buah tropis yang kaya akan sukrosa, glukosa, dan fruktosa yang menghidrasi kulit. Sukrosa, glukosa, dan fruktosa memiliki gugus hidroksil yang termasuk dalam kelompok humektan yang mengikat kelembaban di udara dan lingkungan mengurangi penguapan air dan mempertahankan kelembaban di kulit. Selain buah semangka, bahan alami lainnya yang dipercaya dapat melembabkan kulit adalah madu yang bersifat humektan dan emolien. Menurut Sinulingga (2018), madu memiliki sifat higroskopis yakni mudah menyerap kelembaban dari udara sekitar, sehingga dapat digunakan sebagai pelembab dan menjaga kelembaban kulit. Madu juga memelihara jaringan epitel internal, meningkatkan sirkulasi darah dan mencegah kulit kering.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, telah diformulasikan sari buah semangka sebagai suatu sediaan krim untuk melembabkan kulit dan juga penelitian mengenai pengujian efektivitas madu sebagai pelembab. Kedua penelitian yang berbeda ini sama-sama membuktikan kemampuan buah semangka dan madu untuk meningkatkan kelembaban pada kulit. Namun, belum ada penelitian mengenai efektivitas krim pelembab yang mengkombinasikan antara buah semangka dan madu.

Maka dari itu, dilakukan penelitian yang memformulasikan sediaan krim pelembab yang mengandung sari buah semangka (*Citrus lanatus*) dan madu serta dilakukan uji efektivitas daya pelembabnya terhadap kulit.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana formulasi dan evaluasi krim kombinasi sari buah semangka (*Citrus lanatus*) dan madu serta uji efektivitas sebagai pelembab ?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui formulasi dan evaluasi krim kombinasi sari buah semangka (*Citrus lanatus*) dan madu serta uji efektivitas sebagai pelembab.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk Instansi, sebagai sumber informasi mengenai formulasi sediaan krim dengan bahan aktif kombinasi sari buah semangka (*Citrus lanatus*) dan madu serta efektivitasnya sebagai pelembab.
2. Untuk Peneliti, dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk memformulasikan suatu sediaan krim kombinasi sari buah semangka (*Citrus lanatus*) dan madu serta uji efektivitasnya sebagai pelembab.
3. Untuk Masyarakat, dapat menjadi sumber informasi mengenai manfaat sari buah semangka (*Citrus lanatus*) dan madu yang diformulasikan dalam bentuk sediaan krim dan efektivitasnya sebagai pelembab.